



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

PENINGKATAN KEHADIRAN KEKUATAN EKSTERNAL DI KAWASAN

Rizki Roza

Analisis Legislatif Ahli Madya
rizki.roza@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Menteri Pertahanan Swedia, Pal Jonson, menyampaikan kekhawatirannya terhadap manuver berbahaya yang berulang kali terjadi di Laut Filipina Barat dan Laut China Selatan (LCS) terhadap kapal-kapal Filipina. Pernyataan tersebut disampaikan dalam resepsi diplomatik di Manila, pada 6 Juni 2024 dalam rangka Hari Nasional Swedia. Dalam pernyataannya, Jonson menyebut tindakan tersebut dapat membahayakan nyawa manusia, merusak stabilitas regional dan hukum internasional, serta mengancam keamanan kawasan, bahkan keamanan global.

Kekhawatiran yang disampaikan Jonson merujuk pada peningkatan ketegangan antara China dan Filipina di LCS yang sudah dimulai sejak tahun 2023. Dalam beberapa insiden, penggunaan meriam air oleh China telah merusak kapal-kapal Filipina dan melukai beberapa personel angkatan laut Filipina. Insiden-insiden ini juga telah memperburuk hubungan diplomatik kedua negara. Manila telah mengajukan protes diplomatik dan mempublikasikan tindakan Beijing terhadap kapal penjaga pantai dan angkatan lautnya guna mendapatkan dukungan internasional.

Dalam laporan yang baru disampaikan penjaga pantai Filipina pada 7 Juni 2024, diketahui bahwa salah satu kapal berkecepatan tinggi Filipina dihadang dan dikepung oleh kapal penjaga pantai China ketika kapal Filipina tersebut mendekati pos teritorial Filipina di Second Thomas Shoal pada 19 Mei 2024. Kapal Filipina tersebut dalam misi untuk menjemput seorang pelaut militer Filipina yang sakit di kapal angkatan laut Filipina yang sedang dikerahkan di dekat pos terdepan Second Thomas Shoal. Meskipun sudah menginformasikan kepada penjaga pantai China bahwa kapal cepat tersebut sedang dalam misi kemanusiaan evakuasi medis, kapal China tetap melakukan manuver berbahaya dan dengan sengaja menabrak kapal angkatan laut Filipina.

Peningkatan ketegangan antara China dan Filipina di LCS tentu menjadi perhatian Indonesia dan negara-negara lainnya di kawasan. Di samping itu yang tidak kalah penting adalah pernyataan sikap dari pejabat tinggi Swedia. Setelah sejumlah kekuatan Eropa, seperti Prancis, Jerman, Belanda, dan Ceko menetapkan strategi Indo-Pasifik mereka, kini giliran Swedia menunjukkan perhatiannya terhadap kawasan ini. Pernyataan ini juga tidak dapat dipisahkan dengan perubahan posisi strategis Swedia yang belum lama ini secara resmi bergabung dalam aliansi North Atlantic Treaty Organization (NATO).

Pada 7 Maret 2024, Swedia telah diputuskan menjadi anggota ke-32 NATO. Ini menjadi momen perubahan penting bagi Swedia yang memiliki sejarah kebijakan netralitas yang panjang. Perkembangan ini mengakhiri identitas nasional dan internasional Swedia sebagai negara netral dan non-blok. Perubahan ini juga menegaskan pengaruh NATO yang kuat tidak hanya di wilayah Laut Baltik, tetapi juga Arktik yang merupakan wilayah strategis bagi Rusia dan China. Invasi besar-besaran Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 telah mendorong perubahan kerangka keamanan Eropa. Invasi itu telah menghancurkan rasa aman dan stabilitas Stockholm, bahkan menggoyahkan gagasan tradisional Swedia tentang pertahanan.

Keanggotaan penuh Swedia di NATO tentu saja memperkuat aliansi tersebut dalam menghadapi berbagai tantangan. Segera setelah secara resmi bergabung, NATO mulai mengintegrasikan Swedia ke dalam kegiatan militer NATO. Swedia juga telah menandatangani perjanjian yang memberikan AS akses penuh ke 17 pangkalan militernya.

Keanggotaan Swedia tidak hanya akan memengaruhi keamanan kawasan Eropa, tetapi juga dapat berdampak pada kawasan Indo-Pasifik. Pergeseran strategi NATO yang dalam beberapa tahun terakhir terus meningkatkan perhatiannya terhadap China dan memperkuat kemitraan dengan sejumlah negara Indo-Pasifik, keanggotaan Swedia tentu akan turut memengaruhi kawasan ini, termasuk dalam isu LCS. Meskipun secara historis Swedia adalah negara barat pertama yang menjalin hubungan diplomatik dengan China pada tahun 1950, hubungan kedua negara dalam beberapa tahun terakhir berjalan tidak cukup baik. Sejumlah insiden diplomatik dan isu internasional terkait China telah mendorong Swedia untuk menempatkan China sebagai ancaman yang cukup serius. Strategi keamanan Swedia mengidentifikasi China sebagai ancaman, sikap yang lebih keras dibanding negara Eropa pada umumnya. Sebagai anggota, Swedia berpotensi untuk memengaruhi dan mendukung sikap NATO yang lebih keras terhadap China. Namun, tidak dapat diabaikan pula sejarah Swedia sebagai negara netral yang sering bertindak sebagai mediator dan memposisikan diri sebagai kekuatan penting dalam penyelesaian konflik.

Atensi DPR

Peningkatan kehadiran kekuatan eksternal di kawasan Indo-Pasifik telah memicu respons yang beragam, tidak terkecuali Indonesia dan negara-negara mitra Indonesia di ASEAN. Kini perubahan arah kebijakan Swedia juga akan menjadi perkembangan baru yang dapat memengaruhi keamanan dan stabilitas kawasan Indo-Pasifik yang harus dicermati. Komisi I DPR RI melalui fungsi pengawasan perlu mengingatkan pemerintah untuk mencermati arah perubahan kebijakan luar negeri Swedia terutama terhadap kawasan Indo-Pasifik, termasuk untuk mengkaji setiap alternatif kebijakan untuk merespons perubahan tersebut. Komisi I DPR RI bersama pemerintah, juga perlu menjaga hubungan dengan Swedia, dan mendorong Swedia agar dalam keanggotaannya di NATO tetap mengedepankan sikap yang selama ini menjadi nilai yang melekat padanya, yaitu negara yang mendorong dialog dan memprioritaskan perdamaian. Terkait dengan peningkatan ketegangan antara China dan Filipina di LCS, melalui peran diplomasi parlemen, DPR RI dapat merangkul parlemen Swedia untuk bersama-sama mencari terobosan upaya penyelesaian damai isu sengketa LCS dan dalam membangun keamanan di Indo-Pasifik.

Sumber

abcnews.go.com, 7 Juni 2024;
apnews.com, 7 Juni 2024;
cnbcindonesia.com, 8 Maret 2024;
thediplomat.com, 12 Maret 2024;
thestraitstimes.com, 4 Juni 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Monika Suhayati

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikh P.S.
Fieka Nurul A.